

Perancangan Buku Visual Karya Tulis Ir. Soekarno ‘Sarinah’ Melalui Alih Wahana

Alya Lintang Fidawiyanti¹ dan Nurina Orta Darmawati²

¹Departemen Desain Produk, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

²Departemen Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: nurinaorta@gmail.com

Abstrak—Ir. Soekarno merupakan tokoh proklamator yang banyak menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisannya, salah satunya adalah karya tulis yang berjudul Sarinah. Di dalam buku tersebut berisi tentang pemahaman mengenai peran perempuan bukan hanya dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, melainkan juga dalam peradaban umat manusia. Oleh karena itu, penulis merancang buku visual sebagai media baru untuk karya tulis Sarinah yang berisi pemikiran Ir. Soekarno mengenai perempuan kepada generasi muda Indonesia. Dalam perancangan ini, metode yang digunakan adalah depth interview, kuisioner, studi literatur, studi eksisting, alih wahana, studi artefak visual, studi eksplorasi visual, serta user testing. Perancangan ini menghasilkan buku visual berupa jilid pertama buku visual Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Kemerdekaan Republik Indonesia dengan konsep ‘Semangat Kebangkitan Perempuan Indonesia’ yang memuat sudut pandang Ir. Soekarno mengenai perempuan yang dikemas dengan menggunakan bahasa komunikatif yang ringkas dan ringan untuk target audiens kelompok usia 18-25 tahun.

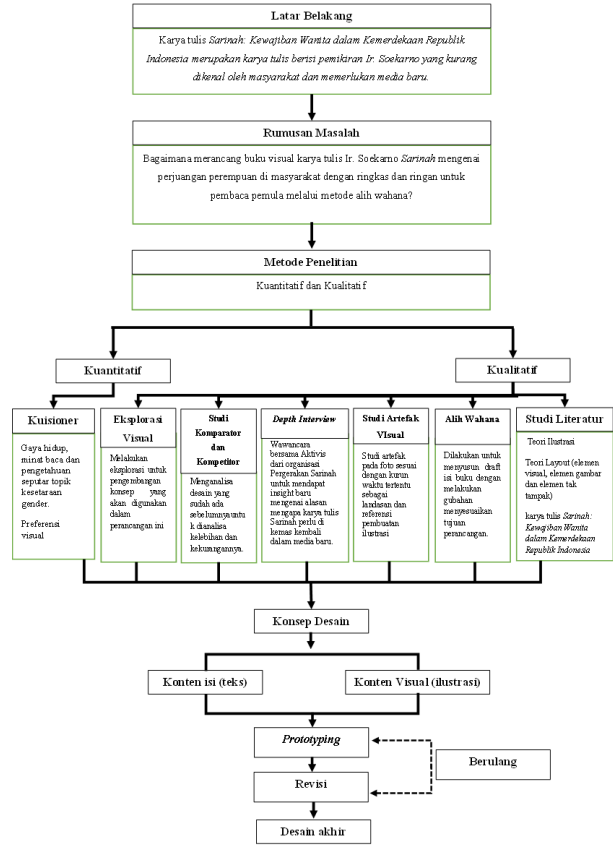
Kata Kunci—Alih Wahana, Buku Visual, Ir. Soekarno, Kesetaraan Gender, Sarinah.

I. PENDAHULUAN

Ir. Soekarno merupakan salah satu tokoh proklamator sekaligus presiden pertama Negara Republik Indonesia dan memiliki beberapa pemikiran dan cara pandang mengenai berbagai aspek kehidupan yang kurang dikenal oleh masyarakat dan dituangkan dalam bentuk karya tulis. Salah satu karya tulis yang pernah Ir. Soekarno tulis ialah sebuah tulisan mengenai cara pandang beliau mengenai peran perempuan di masyarakat dalam sebuah buku berjudul Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia.

Nama Sarinah pada judul karya tulis ini sendiri diambil dari nama pengasuh Ir. Soekarno ketika beliau masih kecil dan merupakan sebuah karya tulis berisi pemikiran dan pandangan Ir. Soekarno mengenai peran dan kedudukan perempuan dalam masyarakat, sejarah peradaban manusia yang erat kaitannya dengan hukum matriarki dan patriarki, hingga sejarah perjuangan perempuan melawan penindasan dari masa ke masa dengan tiga nilai utama yang terdiri dari nilai pendidikan, intelektual dan moral.

Informasi yang terkandung dalam karya tulis Sarinah ini tidak banyak dijelaskan dalam buku-buku sejarah, terutama pada buku pendidikan formal sebab berisi muatan yang lebih mengarah ke arah kaderisasi pembentukan semangat patriotik perempuan Indonesia. Menurut Adhi Ayoe Yanthy dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, karya tulis Sarinah sudah mengandung banyak pemikiran serta pandangan Ir. Soekarno mengenai bangsa Indonesia di masa mendatang. Ia juga menyatakan dalam wawancara tersebut bahwa karya tulis Sarinah perlu dikemas kembali ke dalam

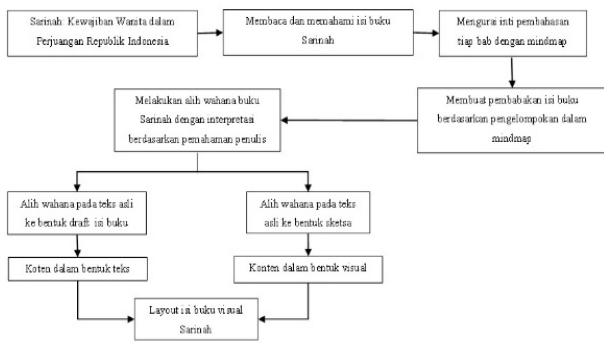


Gambar 1. Alur penelitian perancangan buku visual Sarinah.

media yang lebih menarik untuk mengkonstruksi ulang masyarakat.

Karya tulis Sarinah yang memiliki muatan konten cukup berat dan umumnya lebih diminati oleh sejarawan dan kurang dikenal oleh masyarakat. Meskipun demikian, karya tulis Sarinah ini muatan nilai moral yang tak lekang oleh waktu sehingga bisa menjadi salah satu bahan bacaan bagi generasi muda Indonesia. Terlebih kelompok usia 18-25 tahun merupakan fase di mana mereka siap menerima pemikiran baru. Selain itu, berdasarkan survey yang telah dilakukan, didapatkan data yang menyatakan bahwa kelompok usia 18-25 tahun yang memiliki kegemaran membaca memiliki minat terhadap buku bertema keperempuanan. Oleh karena itu, dilakukan perancangan buku visual Sarinah dalam bentuk cetak sebagai media penyampaian informasi mengenai pemikiran Ir. Soekarno berupa nilai keperempuanan dan semangat patriotisme untuk kelompok usia 18-25 tahun melalui metode Alih Wahana.

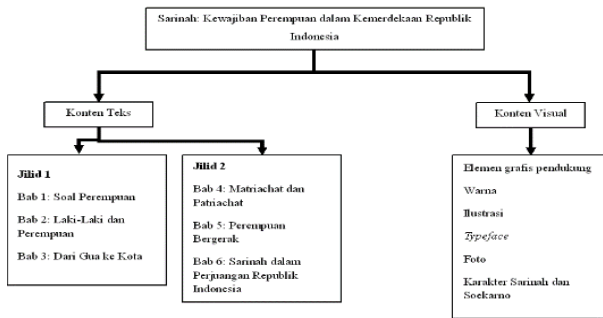
Alih Wahana sendiri merupakan salah satu bentuk kajian dalam ilmu humaniora yang bertujuan untuk mempertahankan sebuah kesenian dengan cara memindahkan



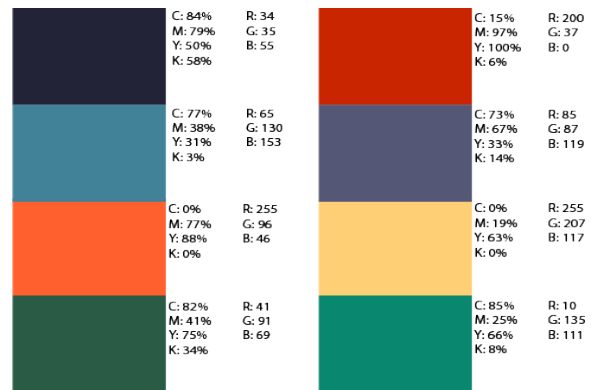
Gambar 2. Alur alih wahana.



Gambar 4. Gaya ilustrasi dalam buku visual Sarinah.



Gambar 3. Pembagian konten teks dan konten visual.



Gambar 5. Palet warna buku visual Sarinah.

kesenian tersebut dari media awal ke media baru [1]. Pemilihan media buku visual cetak sebagai media baru dalam alih wahana karya tulis Sarinah dilakukan dengan mempertimbangkan buku sebagai salah satu media yang dapat menampung banyak teks serta menyajikan sensasi nyata membaca buku. Pemilihan media ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan hasil kuisioner yang telah dibagikan sebelumnya mengenai minat terhadap buku visual Sarinah dalam bentuk buku cetak [1].

II. TINJAUAN PUSTAKA

Gambar 1 merupakan uraian penelitian yang dilakukan untuk melakukan perancangan buku visual Sarinah. Penelitian ini dibagi ke dalam dua metode, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif menggunakan perangkat kuisioner yang ditujukan kepada kelompok usia 18-25 tahun dengan tujuan untuk mengetahui minat baca dan preferensi visual terhadap buku bertema keperempuanan. Kemudian pada metode kualitatif dilakukan depth interview dengan Adhi Ayoe Yanthi, seorang aktivis dari Organisasi Pergerakan Sarinah untuk mendapatkan insight lebih dalam mengenai isi karya tulis Sarinah.

Selanjutnya dilakukan studi literatur terhadap karya tulis Ir. Soekarno, Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia sebagai acuan utama konten dalam buku visual Sarinah. Studi literatur ini dilakukan dengan membaca dan memahami isi buku Sarinah sebelum kemudian diolah melalui metode Alih Wahana dan menghasilkan konten berupa konten visual dan konten teks dengan alur pada Gambar 2.

Alih Wahana dalam perancangan ini dilakukan untuk melakukan pemindahan media dari karya tulis Sarinah milik Ir. Soekarno ke dalam bentuk buku visual sebagai media baru dengan cara membaca dan memahami isi karya tulis Sarinah, kemudian mengelompokkan isi bukunya untuk memetakan

muatan konten dalam karya tulis Sarinah. Selanjutnya dilakukan pemetaan untuk membagi luaran konten yang dihasilkan melalui metode Alih Wahana, yaitu terdiri dari konten berbentuk teks dan konten berbentuk visual pada Gambar 3.

Penyusunan konten teks dilakukan dengan memecah isi buku visual Sarinah ke dalam dua jilid buku dengan tujuan agar muatan konten dalam satu buku tidak terlalu berat. Hal ini dengan mempertimbangkan tujuan perancangan ini, yaitu menyusun kembali karya tulis Sarinah dalam bentuk buku visual untuk pemula.

Alih Wahana pada konten berupa teks dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi buku, kemudian melakukan penambahan, pengurangan, maupun transformasi yang disusun kembali berdasarkan interpretasi penulis dengan menambahkan relevansi fakta dan kondisi peran perempuan di masa sekarang dan menghasilkan draft isi buku. Kemudian Alih Wahana pada konten berupa visual dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi teks dan menuangkannya dalam bentuk visual sehingga menghasilkan draft berupa sketsa ilustrasi.

Pembuatan sketsa ilustrasi pendamping teks ini juga dilakukan setelah melakukan studi artefak visual yang berfokus kepada empat periode waktu besar dalam peradaban umat manusia. Dalam perancangan ini, empat periode yang digunakan sebagai acuan observasi terhadap studi artefak visual ditujukan kepada periode masa pra-aksara, pasca-revolusi industri Inggris, dan Indonesia pertengahan abad ke-20, dan abad ke-21.

Penyusunan konsep dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi eksisting terhadap karya yang sudah ada kemudian menyusun moodboard sebagai acuan pengembangan konsep dan dieksekusi dan diujikan kepada sample calon target audiens melalui depth interview dan post-

Kirang Haerang Regular
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyzgghhh
 0123456789
 .,:!/?*%#()\|

Gambar 6. Font kirang haerang regular.

Cambria
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyzgghhh
 0123456789
 .,:!/?*%#()\|

Gambar 7. Font cambria.



Gambar 8. Desain karakter Ir. Soekarno.

test.

III. KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN

Perancangan ini menghasilkan luaran berupa jilid pertama buku visual *Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia* yang disusun ulang melalui metode Alih Wahana dengan muatan konten yang terdiri dari BAB I (introduksi mengenai pemahaman peran perempuan), BAB II (peran laki-laki dan perempuan secara kodratil dan non-kodratil) sampai BAB III (sejarah perempuan dalam perkembangan peradaban umat manusia) dan ditunjukkan untuk pembaca pemula kelompok usia 18-25 tahun.

A. Konsep Media

Konsep yang diusung dalam perancangan ini adalah Semangat Kebangkitan Perempuan Indonesia yang bertujuan untuk memperkenalkan kembali pemikiran Ir. Soekarno mengenai peran perempuan serta nilai moral dalam buku *Sarinah* yang masih relevan dengan zaman sekarang kepada generasi muda serta membangkitkan semangat patriotisme perempuan dengan harapan mampu membentuk pola pikir dimana laki-laki dan perempuan harus bekerja sama dalam



Gambar 9. Desain karakter Sarinah.



Gambar 10. grid buku visual Sarinah.

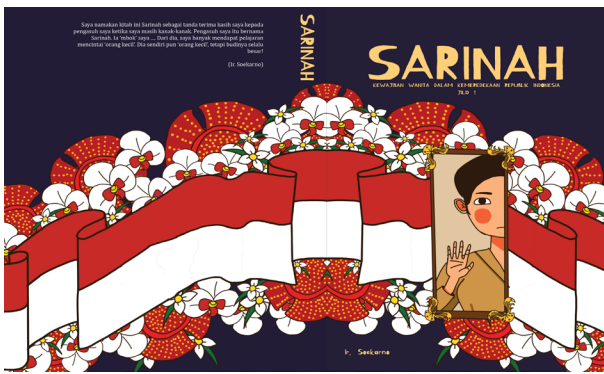
masyarakat melalui peran mereka masing-masing.

Buku visual *Sarinah* jilid pertama ini dicetak ke dalam media berukuran A5 vertikal dan disajikan dengan muatan konten berupa tiga bab pertama buku *Sarinah* dan disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif dengan mempertimbangkan target audiens sebagai pembaca pemula buku *Sarinah* dalam kelompok usia 18-25 tahun.

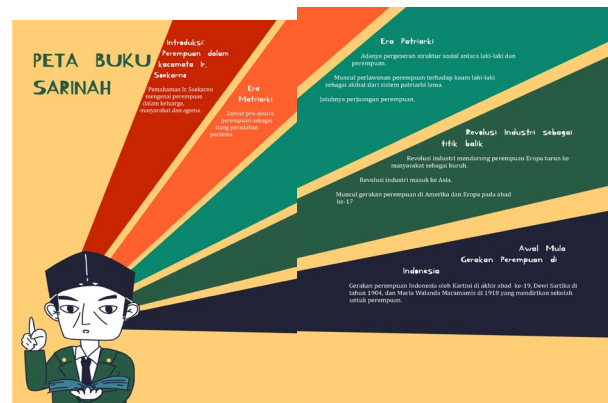
Penyajian konten dalam buku ini terdiri dari konten teks dan konten visual berupa ilustrasi, foto, infografis, dan bagan dengan menerapkan sistem dua grid dengan layout clean yang mengadaptasi gaya Swiss International dengan tujuan agar konten teks yang disajikan mudah dibaca serta tidak menimbulkan kemajemukan dalam satu layout halaman buku.

B. Konten Buku

Struktur buku visual *Sarinah* terdiri dari tiga bab utama yang dipecah kembali ke dalam pembabakan yang lebih kecil dengan tujuan untuk mengelompokkan informasi atau konten yang disajikan, sehingga memudahkan audiens untuk memahami topik yang disampaikan. Struktur buku visual *Sarinah* disusun sebagai berikut: (1) Sampul luar, (2) Sampul dalam, (3) Sekapur sirih/kata pengantar, (4) Daftar isi, (5) Pendahuluan, (6) Peta isi buku *Sarinah*, (7) BAB I: Soal Perempuan (Perempuan dan Kebebasannya, Perempuan dalam Kacamata Dunia), (8) BAB II: Laki-laki dan



Gambar 11. Sampul buku.



Gambar 13. Peta isi buku visual *Sarinah*.



Gambar 12. Daftar isi.

Perempuan (Segala Sesuatu Memiliki Pasangannya, Pertalian “Sekse” Kehidupan, Mileu dan Kebebasan Perempuan di Tempo Dulu) (9) BAB III: Dari Goa ke Kota (Si Petani Pertama, Tingkat Ketiga Peradaban Manusia, Perempuan Sebagai Umat Tuhan, Evolusi Perempuan dalam Revolusi Industri), (10) Daftar pustaka, (11) Profil singkat Ir. Soekarno, (12) Profil singkat penulis.

C. Gaya Ilustrasi

Gaya Ilustrasi yang digunakan dalam perancangan ini mengadaptasi visual dari buku *Persepolis* karya Marjane Satrapi dengan mempertimbangkan tampilan visual komikal yang tidak terlalu terkesan anak-anak. Selain itu, gaya ilustrasi ini juga dipilih dengan mempertimbangkan hasil kuisioner yang telah dibagikan sebelumnya mengenai preferensi visual pada kelompok usia 18-25 tahun. Dari gaya visual yang diadaptasi tersebut kemudian dikembangkan dengan penggunaan gaya outline tebal serta penggunaan warna solid maksimal empat warna dalam satu layout halaman buku. Penggunaan batasan kombinasi warna ini bertujuan untuk memperkuat konsep tampilan clean yang digunakan (Gambar 4).

D. Palet Warna

Palet warna digunakan untuk menciptakan keseragaman visual antara satu layout halaman dengan layout lainnya. Selain itu, palet warna dalam buku visual *Sarinah* juga digunakan untuk melakukan pengelompokan konten yang dapat digunakan oleh pembaca sebagai patokan pada konten tertentu. Aplikasi palet warna dalam buku visual *Sarinah* ini dilakukan dengan menggunakan maksimal kombinasi empat warna per satu layout halaman sehingga tidak menghilangkan konsep tampilan clean yang diusung dan menghindari tampilan yang terlalu majemuk atau ramai (Gambar 5).



Gambar 14. Sampul bab buku visual *Sarinah*.

E. Tipografi

Buku visual *Sarinah* dalam perancangan ini menggunakan dua jenis font untuk pengaplikasian pada judul, heading, dan body text. Jenis font yang digunakan berjenis serif (Gambar 6).

Font Kirang Haerang Regular diaplikasikan pada judul di bagian sampul halaman dan sampul bab serta heading pada sub-bab. Font ini dipilih dengan mempertimbangkan tampilan visual yang unik dan cocok dengan gaya ilustrasi yang digunakan (Gambar 7).

Font Cambria diaplikasikan pada body text karena memiliki keterbacaan yang jelas sehingga sesuai untuk menyajikan teks dalam jumlah banyak. Cambria juga dipilih dengan mempertimbangkan muatan konten yang disajikan dalam buku visual *Sarinah* yang berisi pemikiran dari masa lalu dan masih relevan dengan masa sekarang, sehingga dapat menimbulkan menambah otentik.

F. Desain Karakter

Buku visual *Sarinah* ini menyajikan konten tidak hanya berupa teks berisi pemikiran Ir. Soekarno serta relevansi dan komparasi pada kondisi dan kedudukan perempuan di masa skearang, tetapi juga terdapat sajian konten berupa trivia atau informasi tambahan yang mendampingi teks utama. Penyampaian trivia tersebut dilakukan dengan penggunaan karakter yang berfungsi sebagai pencerita atau guide dari trivia yang disampaikan. Dalam perancangan ini terdapat dua karakter yang digunakan yaitu karakter Ir. Soekarno dan karakter *Sarinah* (Gambar 8).

Desain karakter dari Ir. Soekarno dibuat dengan merujuk pada artefak visual Ir. Soekarno sebagai penulis karya tulis *Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia* (Gambar 9).

Desain karakter dari *Sarinah* dibuat dengan merujuk pada artefak visual potret salah satu putri Keraton Solo yang bernama Gusti Raden Ayu Siti Nurul Kamaril Ngasari

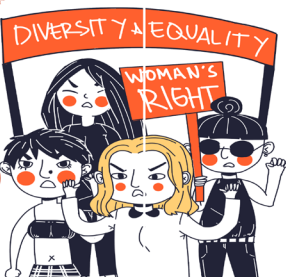


"Kita mempelajari sejarah untuk menjadi bijaksana terlebih dahulu" (John Seelye)

Indonesia berutang moral tidak lebih pada dari negara-negara lain. Berutang moral berarti kita memiliki kewajiban pada negara lain. Kita harus membayar utang kita.

Indonesia berutang moral tidak lebih pada dari negara-negara lain. Berutang moral berarti kita memiliki kewajiban pada negara lain. Kita harus membayar utang kita.

"Jangan tergesa-gesa menuju cara modern atau cara Eropa janggalah juga tertakut oleh rasa konservatif atau rasa sempit, tetapi cocokkanlah semua barang dengan kodratnya" (Ki Hajar Dewantara)



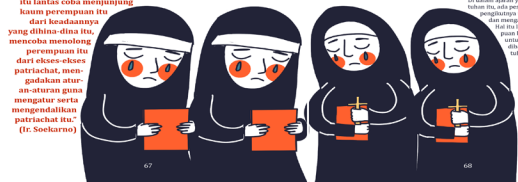
Gerakan feminisme yang sudah berjalan sudah jauh di luar negeri untuk keberagaman sehingga pada perempuan. Ada yang yang belum berhasil diambil oleh para ahli di dunia, sudah beberapa kali bisa diartikan perempuan. Menentukan keadilan sama dengan keadilan bagi.

Rangsa Indonesia yang tertinggal punya kesempatan untuk menidentifikasi hal-hal buruk dan kurang itu dan mengambil yang baik.

Dalam keterbelakangan Indonesia itu Sarinah masih belum bisa menciptakan kebebasan berfalan dan berlepas di luar rumah. Nikmat sederhana yang di masa itu hanya bisa dinikmati oleh laki-laki. Lantas apa yang mereka rasakan? Kekangan dalam dapur, suami dan anak sebagai pemandangan sehari-hari.

Perempuan Sebagai Umat Tuhan

"Tak Tak Nabi Isa dan kemudian Nabi Muhammad datang membawa agamanya masing-masing, maka sudahlah keadaan ini biasa di mana-mana. Kedua-dua Nabi itu lantas coba menjunjung kaum perempuan itu dari keadaannya yang dibina-dina itu, mencoba menolong perempuan itu dari eksploitasi patriarkat, mengotakan aturan-aturan guna mengatur serta mengadalkannya patriarkat itu." (Fr. Soekarno)



Kita pada terlewat yang terlampau banyak yang terlewat di dalam berbagai lapangan kehidupan, salah satunya adalah hak-hak perempuan. Kita sebagai manusia haruslah memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal ini. Kita sebagai manusia haruslah memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal ini.

Di dalam ajaran yang dibawa oleh utusan Tuhan itu, kita sebagai umat manusia haruslah memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal ini. Kita sebagai manusia haruslah memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal ini.

Pergerakan perempuan dalam memperjuangkan kemerdekaan mereka itu tidak hanya berhenti pada tahun 1945, tetapi terus berlanjut di semua struktur sosial-politik masyarakat, baik nasional maupun internasional pada masa ini.

<p>Mary W. Warren (Amerika) Menuntut agar perempuan diperlakukan setara dengan laki-laki dalam hal hak pilih, hak kerja, hak pendidikan, dan hak lain.</p>	<p>Rosa Luxemburg (Prancis) Pergerakan wanita diidentifikasi sebagai bagian dari perjuangan kelas.</p>	<p>P.A. Karim (Indonesia) Sebagai salah satu tokoh yang mengorganisir pergerakan perempuan Indonesia dan membuka sekolah-sekolah perempuan pertama di Indonesia.</p>
<p>Marianne Palard (Prancis) Menuntut gerakan di Prancis dalam rangka memperjuangkan hak pilih dan hak lain.</p>	<p>Mary W. Leach (Inggris) Mendukung gerakan di Inggris dalam rangka memperjuangkan hak pilih dan hak lain.</p>	<p>Di Indonesia Organisasi Pergerakan Perempuan "Peris Kerdus" dibentuk pada 1912 dan pada tahun 1913 dan 1914 dilakukan kongres perempuan pertama pada 1913 di Yogyakarta.</p>

Sebuah studi telah menyimpulkan bahwa ukuran otak laki-laki sedikitnya 10% lebih besar dari otak perempuan. Ukuran otak laki-laki sedikitnya 10% lebih besar dari otak perempuan.

Namun, dalam berinteraksi hal tersebut tidak banyak dibedakan. Ada banyak hal lain yang lebih penting dalam berinteraksi.

Seringkali soal jawa ini sering diarahkan kepada laki-laki dan mengabaikan soal jawa yang dimiliki perempuan. Terlebih, laki-laki pada umumnya dianggap sebagai pencari nafkah yang lebih besar dan lebih besar.

Ketertarikan yang mungkin bisa diarahkan adalah laki-laki dan perempuan yang lebih banyak berinteraksi dengan laki-laki.



Jawabnya sederhana, dan masih sama dengan sebelum melahirkan. Setelah melahirkan perempuan adalah orang yang dibebani dengan banyak tanggung jawab. Tidak hanya mengurus anak, tetapi juga mengurus rumah, mengurus suami, dan mengurus diri sendiri.

Sebelum ini, laki-laki dan perempuan itu terdapat dalam sebuah tala kait mata yang memiliki sifat sama, yaitu saling melengkapi. Saling melengkapi dari tala kait mata ini adalah laki-laki dan perempuan itu.

Pembara sekalian, terutama kaum perempuan, sanggup kalian sanggup beruntung karena menentang ilmu di zaman sekarang tidak sesulit dulu.

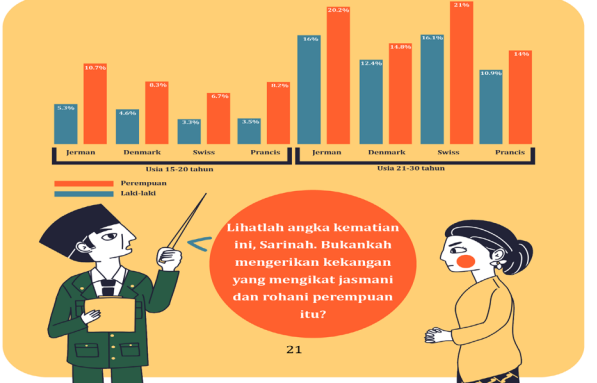


Gambar 15. Cuplikan hasil akhir layout isi buku.

Tapi kalau perempuan pelakunya? Mereka dipandang jauh lebih hina, jauh lebih berdosa, dan jauh lebih kotor dari laki-laki, sedangkan tanggungan dosa yang menanti sama besarnya.

Standar ganda yang mendiskriminasi perempuan dalam persoalan pertalian jasmani dan rohani ini memiliki dampak yang cukup menekan bagi mereka.

Bahkan di awal abad-20 an angka bunuh diri di Eropa naik salah satunya karena masalah pertalian itu.



Kusumawardani yang menggambarkan potret perempuan Jawa.

G. Foto

Foto dalam buku visual Sarinah digunakan untuk menunjukkan secara faktual tokoh penting yang tidak bisa digambarkan secara ilustratif. Penggunaan foto dalam buku visual ini dilakukan berdampingan dengan quote tokoh penting serta konten trivia.

H. Layout

Buku visual Sarinah menggunakan sistem dua grid yang mengadaptasi gaya Swiss International dengan mempertimbangkan konsep clean untuk menghindari kemajemukan visual dengan mempertimbangkan penataan komponen berupa body text, judul, heading, ilustrasi, dan quote (Gambar 10).

I. Teknis Buku

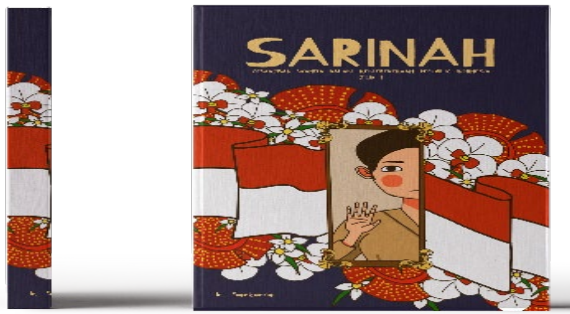
Teknik buku meliputi: (1) Ukuran: 14,9 cm x 21 cm, (2) Jumlah halaman: 100 halaman, (3) Warna: full colour, (4) Jenis Kertas Isi: paper book cream 100g, (5) Sampul: hard cover laminasi doff. (6) Binding: stich binding.

J. Implementasi Desain

Perancangan ini menghasilkan buku visual cetak berukuran A5 dengan judul Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia Jilid I yang terdiri dari BAB I sampai BAB III dengan rincian hasil luaran sebagai berikut:

1) Hasil Akhir Desain Sampul Buku

Hasil akhir desain sampul buku visual Sarinah tersusun dari ilustrasi potret perempuan dalam bingkai, berdera merah putih dan bunga yang merepresentasikan Indonesia.



Gambar 16. *Mock up* buku visual Sarinah.

Perempuan dalam bingkai ini diartikan sebagai gambaran isi pembahasan dalam buku yang berfokus pada perempuan, terutama di masa lalu. Bendera Indonesia dan bunga khas Indonesia sendiri melambangkan identitas dan kepada siapa buku visual ini ditujukan, yaitu perempuan Indonesia (Gambar 11).

Pada sampul belakang terdapat blurb yang berisi kutipan Ir. Soekarno serta gambar bendera merah putih dan bunga yang terhubung dengan sampul depan buku visual Sarinah.

2) Hasil Akhir Halaman Pembuka

Halaman pembuka buku visual Sarinah terdiri dari sampul dalam, sepau sirih, daftar isi pendahuluan, dan peta isi buku visual Sarinah yang berfungsi sebagai halaman pemetaan muatan konten yang disajikan dalam buku visual ini (Gambar 12 dan Gambar 13).

3) Hasil Akhir Halaman Sampul Bab

Halaman sampul setiap bab buku visual Sarinah terdiri dari ilustrasi yang merepresentasikan pembahasan dalam bab terkait, nomor bab dan judul bab, serta kutipan tulisan Ir. Soekarno yang mengacu pada pembahasan utama pada bab tersebut (Gambar 14).

4) Hasil Akhir Layout Desain

Penerapan layout desain pada isi buku visual Sarinah menggunakan acuan sistem dua grid dengan komponen layout berupa teks, ilustrasi, bagan, infografik, foto, dan quote. Beberapa layout yang mewakili keseluruhan isi buku visual Sarinah ditunjukkan pada Gambar 15.

5) Mockup Buku Visual

Gambar 16 merupakan cuplikan tampilan mock up buku visual Sarinah jilid pertama.

IV. KESIMPULAN

Perancangan buku visual Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia Jilid I melalui metode Alih Wahana memiliki tujuan utama untuk memperkenalkan kembali pemikiran Ir. Soekarno mengenai perempuan Indonesia yang masih relevan dengan kondisi perempuan di masa sekarang untuk pembaca pemula dengan harapan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang emansipatoris. Buku visual menjadi salah satu alternatif media yang dipilih sebagai media baru dalam proses Alih Wahana pada karya tulis milik Ir. Soekarno Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia.

Perancangan buku visual Sarinah ditunjukkan untuk target audiens pada kelompok usia 18-25 tahun dengan bahasa yang lugas, sederhana, dan komunikatif, disertai dengan komparasi keadaan perempuan di masa sekarang dan masa lalu, serta menggunakan gaya ilustrasi dan infografis sehingga informasi dapat diterima dengan baik terutama oleh pembaca pemula karya tulis Sarinah.

Buku visual Sarinah memiliki tiga pembahasan utama yang meliputi introduksi mengenai pengertian peran perempuan dalam kacamata Ir. Soekarno, peran dan kedudukan laki-laki dan perempuan secara kodratil dan non-kodratil, serta sejarah peradaban umat manusia yang memiliki kaitan erat dengan proses pembentukan perempuan di masyarakat saat ini. Buku visual Sarinah ini diujikan kepada lima calon target audiens dengan latar belakang beragam untuk mendapat masukan dan mengetahui seberapa efektif media ini dalam menyampaikan pemikiran Ir. Soekarno.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. D. Damono, *Alih Wahana*, 1st ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018, ISBN: 978-602-03-7914-2.